

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kasihan Bantul, Yogyakarta pada tanggal 28 juni 2013. SMP Negeri 3 Kasihan terletak di Kabupaten Bantul yogyakarta yang didirikan pada tahun 1979, status kepemilikan tanah adalah tanah Pemerintahan Desa Bangunjiwo, luas tanah 4.738 m<sup>2</sup>, SMP Negeri 3 Kasihan mempunyai tenaga pengajar berjumlah 33 guru. Fasilitas yang tersedia disekolah ini adalah perpustakaan, Lab IPA, Lab bahasa, lab computer, keterampilan, yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat disekolah ini adalah PMR, pramuka, basket, voly, sepak bola, keterampilan yang setiap siswa wajib mengikuti 1 kegiatan. Selain pembelajaran umum disekolah ini juga ada pembelajaran bahasa asing. Jumlah siswa SMP Negeri 3 Kasihan sebanyak 344 siswa yang terdiri kelas VII, VII, IX. Jumlah siswa kelas VIII adalah 107.

SMP Negeri 3 Kasihan, Kabupaten Bantul adalah salah satu dari beberapa SMP di wilaya kecamatan Kasihan, yang jarak tempuhnya 2 km dari kabupaten Bantul.

#### **2. Karakteristik Subjek Penelitian**

Karakteristik responden dilihat berdasarkan empat jenis yaitu umur, jenis kelamin, jenis pubertas dan sumber informasi pengetahuan tentang pubertas. Berikut adalah hasil deskripsi mengenai masing-masing karakteristik responden penelitian.

- a.** Karakteristik responden dilihat berdasarkan empat jenis yaitu umur, jenis kelamin, jenis pubetas dan sumber informasi pengetahuan tentang pubertas.

**Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, jenis kelamin, jenis pubertas dan sumber informasi pada siswa kelas VIII di SMP N 3 kasihan**

| Umur                    | Jumlah    | Persentase     |
|-------------------------|-----------|----------------|
| 13 tahun                | 12        | 15,2 %         |
| 14 tahun                | 50        | 63,3 %         |
| 15 tahun                | 17        | 21,5 %         |
| <b>Total</b>            | <b>79</b> | <b>100,0 %</b> |
| <b>Jenis pubertas</b>   |           |                |
| Laki-laki               | 47        | 59,5 %         |
| Perempuan               | 32        | 40,5 %         |
| Total                   | 79        | 100,0%         |
| <b>Jenis pubertas</b>   |           |                |
| Mimpi basah             | 47        | 59,5%          |
| Menarche                | 32        | 40,5%          |
| Total                   | 79        | 100,0%         |
| <b>Sumber informasi</b> |           |                |
| Media cetak             | 0         | 0,0%           |
| Elektronik              | 5         | 6,3%           |
| Sekolah                 | 57        | 72,2%          |
| Orang lain              | 17        | 21,5%          |
| Total                   | 79        | 100,0%         |

(Sumber: Data primer 2013)

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukan bahwa karakteristik responden berumur 14 tahun sebanyak 50 siswa (63,3%). Dengan jenis kelamin laki-laki yang terbanyak adalah laki-laki 47 siswa (59,55). Dan jenis pubertas terbanyak terdapat pada mimpi basah sebanyak 47 siswa (59,5%). Dan siswa mengetahui tentang pubertas terbanyak dari sekolah 57 siswa (72,2%).

### 3. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap remaja dalam menyikapi perubahan fisik pubertas di SMP Negeri 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta 2013. Data yang diperoleh, merupakan data primer yang diambil dengan menggunakan kuisioner. Data-data yang diperoleh kemudian diubah kedalam skor baku *T-score*. Skor yang sudah baku kemudian di kategorikan menjadi dua, yaitu skala sikap positif ( $T \text{ skor} \geq \text{Mean } T \text{ skor kelompok}$ ) dan skala sikap negatif ( $T \text{ skor} < \text{Mean } T \text{ skor kelompok}$ ). Hasil penelitian

menunjukkan bahwa mean T skor kelompok adalah 50,00. Distribusi frekuensi mengenai gambaran sikap remaja dalam menyikapi perubahan fisik pubertas di SMP Negeri 3 Kasihan, Bantul dijelaskan sebagai berikut ini.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Gambaran Sikap Remaja dalam Menyikapi Perubahan Fisik Pubertas di SMP Negeri 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta**

| Interval     | Kategori | Jumlah    | Persentase    |
|--------------|----------|-----------|---------------|
| $T \geq 50$  | Positif  | 42        | 53,2%         |
| $T < 50$     | Negatif  | 37        | 46,8%         |
| <b>Total</b> |          | <b>79</b> | <b>100,0%</b> |

(Sumber: data primer 2013)

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar gambaran sikap remaja dalam menyikapi perubahan fisik pubertas siswa SMP Negeri 3 Kasihan, Bantul memberikan respon yang positif yaitu 42 siswa (53,2%). Sedangkan sisanya memberikan respon yang negatif yaitu 37 siswa (46,8%).

## B. Pembahasan

Masa remaja merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui oleh seorang individu. Masa remaja bisa dikatakan masa yang paling indah, karena akan banyak hal-hal yang menarik yang terjadi dalam kehidupan selama pada masa remaja. Akan tetapi, masa remaja juga merupakan periode yang bisa dikatakan rentan, karena sebagian remaja masih merasa sulit dalam menyikapi begitu banyak perubahan baik itu perubahan fisik maupun psikis. Menurut Notoadmojo (2007) masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis, tetapi juga fisik. Masa-masa puber/pubertas akan terjadi pada fase ini. Masa pubertas merupakan masa dimana terjadi perubahan keadaan fisik dari individu, yang mana akan mempengaruhi sikap dan perilaku. Oleh karena itu sebagai seorang remaja hendaknya tahu bagaimana cara menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi pada saat pubertas, baik perubahan fisik maupun psikis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap remaja dalam menyikapi perubahan fisik pubertas di SMP Negeri 3 Kasihan, Bantul,

Yogyakarta 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran sikap remaja dalam menyikapi perubahan fisik pubertas siswa SMP Negeri 3 Kasihan, Bantul memberikan respon yang positif (53,3%), sedangkan sisanya (46,7%) memberikan respon negatif. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 3 Kasihan, Bantul memberikan sikap yang positif dalam menyikapi perubahan fisik pubertas.

Berdasarkan hasil di atas, sikap yang diperlihatkan oleh remaja dalam menyikapi perubahan fisik pubertas berbeda-beda, ada yang positif dan ada yang negatif. Menurut Notoadmojo (2010) sikap adalah kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap positif merupakan kecenderungan tindakan yang mendekati menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci dan tidak menyukai obyek tertentu. Sikap remaja dalam menyikapi perubahan fisik pubertas menunjukkan positif.

Sikap positif yang ditunjukkan siswa berarti bahwa sebagian besar remaja sudah siap dalam menghadapi masa-masa perubahan fisik pubertas. Perubahan fisik pada masa pubertas yaitu perubahan ukuran tubuh, proporsi tubuh dan munculnya ciri-ciri seks (Horlock, 2004; Soetjiningsih, 2004; Heffner & schust, 2006). Perubahan proporsi dan ukuran tubuh ditandai dengan perubahan pada hidung, kaki, tungkai, bahu, punggung semakin melebar, pinggang tampak tinggi karena kaki menjadi lebih panjang dari pada badan. Sedangkan munculnya ciri-ciri seks ditandai dengan adanya perubahan pada seks primer dan seks skunder.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari penelitian Rinawati (2010) yang berjudul “Gambaran tentang Pubertas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Purworejo Kabupaten Purworejo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja tentang pubertas siswa siswi di SMP N 29 Purworejo tahun 2011 memiliki pengetahuan tentang pubertas dalam kategori cukup baik.

Berdasarkan hasil penelitian ini, juga dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang mengalami masa-masa pubertas yaitu pada umur 14 tahun (50%). Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Widyastuti (2009)

bahwasanya rentang waktu remaja saat mengalami pubertas yaitu berkisar 13 – 15 tahun. Ciri-ciri sikap remaja yang mengalami masa pubertas pada rentan umur seperti ini yaitu tampak dan merasa ingin mencaai identitas, ada keinginan untuk berkencan/ ketertarikan terhadap lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berfikir abstrak dan berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual.

Selain umur responden, jenis kelamin responden dan jenis pubertas yang dialami responden pada masa-masa pubertas juga dapat diketahui dari hasil penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang mengalami masa pubertas yaitu berjenis kelamin laki-laki yaitu 47 siswa (59,5%) dengan jenis pubertas yang dialami yaitu mimpi basah. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih cepat mengalami masa pubertas daripada perempuan.

Pubertas merupakan masa ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, psikis, dan pematangan fungsi seksual. Menurut Soetjiningsih (2004) istilah pubertas digunakan untuk menyatakan perubahan biologis yang meliputi morfologi dan fisiologi yang terjadi dengan pesat dari masa anak ke masa dewasa, terutama kapasitas reproduksi yaitu perubahan alat kelamin dari tahap anak kedewasa. Pubertas pada remaja putri ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*), sedangkan pada laki-laki ditandai dengan mimpi basah. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa laki-laki lebih cepat mengalami masa pubertas daripada perempuan, menunjukkan bahwa perkembangan remaja putra lebih cepat dari pada remaja putri. Ciri-ciri perkembangan pubertas pada remaja putra yaitu seperti tumbuh jakun pada leher, tumbuh rambut pada bagian tubuh tertentu, seperti pada sekitar kemaluan, ketiak, kumis, dada lebih bidang dan suara menjadi lebih berat (besar). Sedangkan pada remaja putri ditandai dengan pinggul membesar, payudara membesar dan tumbuh rambut pada sekitar kemaluan dan ketiak.

Masa pubertas terkadang dapat memberikan dampak negatif bagi remaja jika tidak diberikan pengetahuan yang matang dalam menyikapi masa-masa pubertas. Pengetahuan mengenai pubertas remaja dapat diperoleh dari berbagai

sumber seperti media cetak, elektronik, sekolah maupun orang lain. Hasil penelitian di SMP Negeri 3 Kasihan, Bantul, Yogyakarta 2013 menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan responden tentang pubertas adalah melalui sekolah yaitu 57 siswa (72,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki peranan penting dalam memberikan pengetahuan mengenai cara menyikapi perubahan-perubahan yang terjadi saat masa pubertas.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini masih dirasakan adanya keterbatasan antara lain :

1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang hanya mengabarkan keadaan sikap sehingga masih banyak faktor yang belum terungkap.
2. Ada beberapa siswa yang berkerja sama dalam mengerjakan kuesioner sehingga hasil dari kuesioner bias. Peneliti selanjutnya dalam pengambilan data lebih diawasi lebih ketat.